

Pemertahanan Bahasa Indonesia sebagai Medium Komunikasi

DI tengah masyarakat kita bahasa tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain. Kita merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaian bahasanya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatan bersama. Dalam interaksi sosial contohnya, kita dan kelompok sosial akan terjadi saling pengaruh-mempengaruhi. Orang yang lebih aktif akan mendominasi interaksi itu.

Interaksi sosial dalam masyarakat multibahasa dengan tersedianya beberapa bahasa atau ragam bahasa menurut tiap-tiap penutur mampu memilih secara tepat bahasa atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi. Dengan kata lain, apabila sesuatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan berkembang. Sebaliknya bahasa yang tidak banyak dipakai, kosakatanya akan terdesak oleh pemakaian bahasa yang lebih dominan (Pateda, 1987).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi sesuatu yang dianggap asing dan sulit. Sementara bahasa asing (bahasa Inggris) betul-betul dikuasai secara sempurna. Melihat fenomena tersebut, pemerintah melalui departemen pendidikan nasional, serta institusi-institusi lain segera melakukan pemertahanan bahasa nasional serta bahasa daerah. Dengan kata lain, pemertahanan bahasa Indonesia yang disiplin adalah pemakaian bahasa Indonesia yang patuh terhadap semua kaidah dan pedoman pemakaian bahasa Indonesia.

Namun yang terjadi tidak seperti yang diperkirakan. Kita justru semakin asing dengan bahasa Indonesia. Menjamurnya sekolah bilingual memperparah kondisi ini. Beberapa sekolah yang berlabel ‘Sekolah Internasional’ bahkan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan bahasa Indonesia hanya menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan cukup beberapa jam saja dalam seminggu. Jika hal ini berlangsung terus, maka kepunahan sesuatu bahasa sudah dapat diramalkan.

Coba kita kembalikan ingatan ke beberapa tahun terakhir, banyak kasus di Indonesia yang membicarakan terkait hasil Ujian Nasional (UN) nilai Bahasa

Sepno Fahmi

Indonesia rata-rata mengalami penurunan, apabila dibandingkan dengan Bahasa Inggris. Hal tersebut bisa dikatakan telah terjadi pergeseran bahasa dalam ranah pendidikan. Kondisi seperti ini tentu saja sangat memprihatinkan. Setiap orang tampaknya berlomba-lomba mempelajari bahasa asing sebaik mungkin dengan berbagai tujuan atau keperluan yang berbeda-beda. Sebaliknya bahasa Indonesia dianggap kurang penting untuk dipelajari sehingga tendensi penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari jauh lebih tinggi daripada bahasa Indonesia.

Sangat disayangkan, kehidupan dan interaksi kita di era digital tidak terlepas dari ‘kontaminasi bahasa’. Penggunaan istilah-istilah yang entah dari mana asalnya semakin menghilangkan wujud asli bahasa Indonesia. Padahal bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, bahasa bukan sekadar tutur kata. Bahasa turut menggambarkan budaya dan jati diri sebuah bangsa. Itulah mengapa di bahasa Indonesia terdapat perbedaan saat berinteraksi dengan teman sebaya, bahkan orang yang lebih tua.

Dalam pemilihan bahasa sebenarnya tidak bersifat acak melainkan mempertimbangkan berbagai faktor. Ada beberapa sebab atau alasan mengapa suatu bahasa punah atau tidak digunakan lagi oleh penuturnya. Satu di antaranya adalah adanya dominasi bahasa atau dialek yang lebih besar baik secara demografis, ekonomis, sosial, atau politis. Pemeliharaan sebuah bahasa tidak cukup hanya dengan usaha mendeskripsikan sistem kebahasaan dan wilayah pemakainya. Namun yang tidak kalah penting dari itu semua adalah penumbuh rasa bangga dari diri penutur-penutur dialek untuk menggunakan bahasanya.

Selain itu juga dibutuhkan sebuah komitmen dalam pemertahanan sebuah bahasa. Hal ini karena tingkat kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat yang semakin maju, serta semakin banyak bahasa-bahasa asing masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Bahkan di dunia pendidikan bahasa asing juga menjadi mata pelajaran wajib serta sebagai

syarat utama kelulusan. Namun di lain hal, bahasa Indonesia maupun daerah kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat diatasi dengan menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa Indonesia. Dimulai sejak dini dan bisa diawali dari pendidikan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Peserta didik diajarkan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan memperoleh kemahiran dalam menggunakan bahasa kebangsaannya.

Di era digital seperti sekarang ini, jati diri bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa oleh arus dan pengaruh budaya asing yang sangat jelas tidak sesuai dengan bahasa dan budaya Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih dihadapi dengan mempertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia.

Sikap kesetiaan berbahasa Indonesia terungkap jika kita lebih suka memakai bahasa Indonesia daripada bahasa asing dan bersedia menjaga agar pengaruh asing tidak terlalu berlebihan. Sikap kebanggaan berbahasa Indonesia terungkap melalui kesadaran bahwa bahasa Indonesia pun mampu mengungkapkan konsep yang rumit secara cermat dan dapat mengungkapkan isi hati yang sehalus-halusnya. Dan yang perlu dipahami dan ditegaskan adalah sikap positif terhadap bahasa Indonesia ini tidak berarti sikap berbahasa yang tertutup.

Oleh karena itu, marilah kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan konteks situasi dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku sebagai bahasa pemersatu, serta tetap menggunakan bahasa asing sesuai dengan konteks situasi yang terjadi di sekitar kita agar tidak tertinggal jauh dalam mengikuti perkembangan era digital yang kian menggelora.

Bayang, 19 Juni 2021

*) *Sepno Fahmi lahir di Bayang, Pesisir Selatan, Sumatera Barat, anggota Sastra Bumi Mandeh (SBM), dan aktif mengelola Rumah Baca Pelopor 19. Esai, cerpen, dan puisi pernah dimuat di beberapa media massa,*

MEKAR SARI

WIS jamak lumrahe sapu gerang kuwi dibuwang ing jugangan, apameneh yen suhe wis kendho. Nanging ana saweneh wong sing isih migunakake kanggo mbuwang rereget, kalebu rereget sing angel dibuwang. Ana uga sing migunakake kanggo nduwa pepalang nanging malah mbebarang wirang, kaya sing katur ing crita iki.

Saplok duwe mobil Avanza, Mbak Darsi mandheg anggone dodolan neng pinggir dalan sacedhake Pasar Sariwangi. Sanajan mung *seken*, lungsurane juragan Ngabas, mobil *silver* kuwi isih katon kinclong men-corong, durung ana cacat lan lecet. Beda banget karo mobile Sрни, kanca dagang sayur lan bumbon sing saben dina mlebu metu kompleks perumahan lan kampung. Mobile Sрни mung Colt bak tahun pitung puluh wolu.

Wong sakloron anggone gegethin-gan wis lawas, kepara wis ana telung taun saplok kekarone padha-padha bali seka mbebara neng Taiwan. Mbak Darsi nerusake pakaryane emake, Mak Darpen, dodolan srabi, dene Sрни marisi pakaryane biyunge dodolan janganan dan bumbon mubeng kampung. Yen sadurunge anggone Mbak Darsi bukak dhasar neng emperan toko bangunan tilas emake dodol srabi tradhisional, saiki yasa ruko sing luwih moncer. Kanthi tambah ngrembakaning *pelanggan* uga *selera kekinian*, anggone dodolan digawe luwih modheren. Rukone mepet kantore juragan Ngabas, barang dagangane dijejer neng etalase, lemari kaca gapit aluminium.

Ora ateges panasten, yen Sрни melu-melu tuku mobil. Pit tuwek sing saben dinane ngancani dodolan ditereni, dipensi-un. Dheweke nggenteni Colt bak duweke Dulah Sarip, bakul matriyal. Kanthi mangkono Sрни bisa mubeng desa dodolan sawernaning kabutuhan padinan warga, ana sayur, bumbon, nganti sandhangan. Tambah dina saya tambah lengganane saya akeh lan pepak dagangane.

“Inyong mbok ora niyat nyaingi rika, Mbak,” ujare Sрни nalika dilabrag Mbak Darsi. “Lagiyon, inyong tulih tuku mobil bodhol, ora kaya mobile rika sing anyar kin-clong.”

“Ngertilah inyong. Tulih kowe ngrayu juragane, si tuwek Dulah Sarip. Mbok kowe esih kinyis-kinyis, ayu, mlowes pisan. Ya

mesthilih juragane klenger, terusan kepen-cut maring esemmu.”

“Aja kaya kuwelah, Mbak. Kuwe jenengane rika niyat mitenah inyong.”

“Mitenah priwe nyatane tolih kaya kuwe?”

Ora kepengin ndedawa sulaya, Sрни aweh aba-aba supire ninggalake papan kuwi karo nggawa ati mangkel.

Saplok bali seka mancanegara dheweke tansah nandhang pitenah. Ora mokal mar-ga Sрни nyandhang *predikat* randha kempling sawise diting-gal tilar donya bojone limang tahun



ILUSTRASI JOS

kepunkur. Kanggo nyukupi butuhe lan anak-anake, dheweke lila dadi tekawe. Mulane dikuwat-kuwatke atine, dikandeli imane, dikerepi ngibadahe, tansah sumend-he ing padaning Gusti Allah.

Saka gedhening gethinghe marang Sрни, Mbak Darsi lali yen satemene anggone nggedhekake usaha bukak warung ya mer-ga bantuwane juragan Ngabas, prasasat kemladheyan sing tuwuh neng wit pelem. Miturut bisik-bisik tangga, sabaline seka mancanegara dheweke diloro karo juragan tekawe kuwi kanthi sesidheman. Dene bo-jone Mbak Darsi nemahi tiwas rikala praune kagulung ombak segara kidul.

Anggone gething karo Sрни marga kekarone nduweni rasa tresna marang

Darsa, juragan iwak sing nguwasani *pele-langan* iwak ing segara anakan. Sрни dhewe wis oleh palilah seka wong tuwa lan anak-anake yen mbesuke kelakon diloro karo juragan kuwi. Semono uga bojone juragan Darsa uga lega lila diloro kanthi sarat ora kena duwe anak maneh.

Obah osiking ngaurip ora bisa *direkayasa*, ora kena dinuga. Kaya lakuning jantra, tarkadhang ana ing ndhuwur, sok-sok ana ing ngisor. Kalamangsa dupi wus mbarengi, jantra bakal mandheg anggone mubeng. Ya kaya mangkono lakoning ngaurip.

Pamarentah nyuda anggone ngirim tenaga kerja neng mancanegara amarga sumebaring pageblug covid sangalas lan uga kanggo ngawekani kedadeyan-kedadeyan sing bisa ngrugekake TKI. Prastawa iki gawe mandhege usahane juragan Ngabas. Kantore tutup, kekuncen rapet. Akeh calon tenaga kerja sing wis kebacut atur bebana arupa dhuwit, ora bisa nagih merga juragane minggat, ilang tanpa lari.

Siji-sine barang sing bisa disita mung mobil Avanza *silver* sing satemene wis dadi duweke Mbak Darsi senajan durung dibalik nama. Ora preduli duweke sapa, mobil kelakon di-rayah dening para calon TKI sing wurung mangkat luar negri.

Ngerti yen mobile dinggo rayahan Mbak Darsi cicing-cicing nggondheli karo beng-gak-bengok njaluk tulung para bakul sing lagi padha cecawis bukak dhasar. Nanging ora ana siji-sijiya sing aweh pitulungan, malah mung padha kamitenggengen. Mobil kelakon distarter dening salah sawijining calon TKI, kagawa metu seka kandhange. Kabeh isen-esening mobil diudhunake kale-bu sapu gerang, piranti kanggo resesik warunge Mbak Darsi. Mobil nggereng mlayu mangulon mbelah para bakul sing isih cingak meruhi kedadeyan mau.

Mbak Darsi saya dhuwur anggone cinc-ing-cicing karo mbengok-mbengok alok maling. Tangan kiwa mbenakake roke mer-ga ana sing alok kedhuwuren, tangan ten-gen ngobat-abitake sapu gerang sing mbarang wirang. Wong-wong padha pan-deng-pandengan merga ora kuwawa tetu-lung. □

Purwokerto, Februari 2021

Oase

Bagus Likurnianto

SENYUM ITU BERWARNA MERAH MUDA

-buat Adelia

kita lupa menggambar wajah lucu lagi sumringah

bila langit telah pecah pada kanvas merah tandanya kita mencoret ke arah paling kaffah

tawamu meledak di wajahku semenjak tanah berbau basah dan matahari kemayu kilapkan warna-warna

“ke rumah itu kita kembali,” katamu demi mengerti kepulangan kulukis senyum itu seperti pintu yang mengantarkan

kita kepada jalan yang warnanya merah muda

Banjarnegara, 29 Juni 2021

BALANG

tanah telah menyala serupa pembakaran pertama di bawah lampu pijar jalan lama

tidak perlu ada yang dikenang dari sudut paling lengang sebab malam telah telanjang di hadapan mata parang

setebas matilah seluruh kota! laju langkah kita dibelah tiga cadar-cadar petang disambar serigala yang cakarnya mencabik purnama

bagaimana mungkin legenda dilupakan begitu saja sedang kematian terus menjalar dari akar ke tembikar

anak-cucu kita membawa luka bersama-sama setelah suara-suara terpecah dalam kata-kata yang mirip cuaca terjatuh dari mata kita

Banjarnegara, 27 Juni 2021

*) *Bagus Likurnianto, lahir di Banjarnegara, 9 Januari 1999. Masih belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bergiat di Sekolah Kepenulisan Sastra Peradaban (SKSP), karyanya pernah di beberapa media massa .*

MACAPATAN

Sri Wijayati

BECIK KANGGO DITULADHA

Wit gedhang urip ing plataran utawa ing tegalan Senajan ora oleh kawigatan prasasat mung glarahan Nailika tekan wektune awoh sinawang katon endah Lagi mati yen wis bisa nyenengake liyan

Ibarat pasedulurane semut Yen ketemu padha manthuk-manthuk Leren sawetara padha sapa aruh Ora nate gelut lan ora nate kumalungkung

Ibarat pasedulurane manuk blekok Menyang ngendi wae mesthi reruntangan Siji lan sijine tansah njaga keslametan Urip bungah susah dilakoni bebarengan

Kupu-kupu kang endahe nengsemake Asline saka uler kang nijiki lan nggateli Mertapa suwe nganti bisa salin wujud Bisa mabur lan mencutake sapa wae

Bantul, 27 Juni 2021

PESISIR DEPOK PARANGTRITIS

Angin segara tumiup alon-alon nyempyok ing raga Wis mancik ing mangsa ketiga Cahyane sang bagaskara madhang jagad raya Endahe sesawangan ing pesisir Depok Parangtritis Nyawang ombak gulung gumulung lunga teka

Perahu nelayan kompal-kampul ing tengah segara Wani nrajang ganase ombak kanggo luru pangupa jiwa Keprungu swara jeritane bocah cilik nutute srandhale Kerut keseret ombak gedhe kang ora kanyana tekane Guyune bocah-bocah kang lagi dolanan pasir Mlayu-mlayu nguyak jingking katon bungah atine

Eseme wong kang lagi manjer pancinge Katon adoh panyawange tekan wates cakrawala Kanggo anglielipur ati lan adhang-andhang rejeki Swara jumlegure ombak saya sero katon endah Ndayani rasa ati iki saya kesengsem krasan ing kene

Bantul, 27 Juni 2021

AKU KANGEN PESISIRMU

Sajembare pendeleng katon segara biru Ombak segara kadya endahe tresnamu Kapal-kapal nelayan pating sliwir ngebyarke jala Golek iwak dadi sumber rejekine

Ing pesisir kang endah papanmu mlaku-mlaku Nyawang srengenge angslup mega katon jingga Beninge banyu segara kang mumpuluk putih Katon endahe taman laut, iwak-iwak jejogedan katon cetha

Bebarengan kanca-kancamu katon semangat Nanduri tlatah pesisir murih ijo royo-royo Alas bakau sadawane pesisir katon endah Dadi pengaman pesisir saka abrasi lan gelombang

Keprungu rame swara kapal sing lagi teka Semilir angin segara tumiup alon-alon Koksawang jumlegure ombak kang lunga teka Ing pesisir kang tansah setya ngancani sliramu

Bantul, 27 Juni 2021